

Pengembangan Keterampilan Seni Budaya Ramah Lingkungan Melalui Kegiatan *Ecoprint* di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Islamiyah di Perkebunan Tanjung Kasau

**Sujarwo¹, Dian Ayu Cahyani², Nur Fauziah Syahrani³, Sastra Herwina Nur⁴,
Elpri Pasaribu⁵, Abdurrahman Arrasidi⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Email: sujarwo@gmail.com¹, dianayucahyani1106@gmail.com²,
fauziahvani.umn.aw@gmail.com³, sastraherwinanur2022@gmail.com⁴,
elpripasaribu04@gmail.com⁵, abdurrahmanarrasidi@gmail.com⁶

Corresponding Author: Sujarwo

ABSTRAK

Penggunaan bahan-bahan alami pada karya seni tekstil, seperti teknik *ecoprint*, memiliki potensi untuk mengasah keterampilan seni sekaligus menanamkan kesadaran lingkungan pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengkaji penerapan teknik *ecoprint* sebagai inovasi pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau, serta mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan keterampilan seni budaya ramah lingkungan melalui kegiatan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ceramah dan studi kasus pada siswa kelas VII dan VIII. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan, wawancara, dokumentasi karya, penyampaian materi, diskusi, dan sesi tanya jawab. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *ecoprint* memudahkan siswa memahami konsep ekosistem, memanfaatkan sumber daya alam secara bijak, dan menghasilkan karya unik bernilai estetika tinggi. Selain itu, kegiatan ini mendukung penguasaan teknik dasar pewarnaan alami, penyusunan motif, serta kreativitas desain. Kesimpulannya, *ecoprint* tidak hanya meningkatkan kemampuan seni, tetapi juga menginternalisasi perilaku peduli lingkungan, sekaligus menjadi model pembelajaran integratif yang efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. *Kata Kunci: Ecoprint, Seni Budaya, Ramah Lingkungan, Keterampilan Siswa, Pendidikan Seni, Pembelajaran Kreatif*

ABSTRACT

The use of natural materials in textile artwork, such as the ecoprint technique, has the potential to hone artistic skills while instilling environmental awareness in students. This study aims to examine the application of the ecoprint technique as a learning innovation at the Tanjung Kasau Plantation Islamic Junior High School, and to describe the process and results of developing environmentally friendly arts and culture skills through this activity. The study used a qualitative approach with lecture and case study methods for seventh and eighth grade students. Data were collected through activity observations, interviews, work documentation, material delivery, discussions, and question and answer sessions. The results revealed that ecoprint makes it easier for students to understand the concept of ecosystems, utilize natural resources wisely, and produce unique works of high aesthetic value. In addition, this activity supports the mastery of basic natural dyeing techniques, motif arrangement, and design creativity. In conclusion, ecoprint not only improves artistic abilities but also internalizes environmentally conscious behavior, while also being an effective integrative learning model in developing students' cognitive, affective, and psychomotor aspects.

Keywords: Ecoprint, Arts and Culture, Environmentally Friendly, Student Skills, Arts Education, Creative Learning.

PENDAHULUAN

Desa Tanjung Kasau merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Laut Tador, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Secara geografis, desa ini berada di wilayah perbatasan, di mana sebelah timur dan selatannya berbatasan langsung dengan Kabupaten Simalungun, sebelah barat berbatasan dengan Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka, dan sebelah utara dengan Desa Perkebunan Tanjung Kasau Kecamatan Laut Tador. Desa ini termasuk salah satu dari 19 desa dan 1 kelurahan yang berada di Kecamatan Laut Tador. Jarak Desa Tanjung Kasau ke ibu kota kecamatan sekitar 30 km, ke ibu kota kabupaten sekitar 60 km, dan ke ibu kota provinsi sekitar 155 km.

Secara administratif, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 82,71 km² dengan penggunaan lahan yang beragam, meliputi area permukiman, perkebunan dan hutan rakyat, perikanan, fasilitas pendidikan, perkantoran, pemakaman, dan rumah ibadah. Berdasarkan data kependudukan, jumlah kepala keluarga di desa ini mencapai 346 KK dengan total penduduk sebanyak 1.237 jiwa, yang terdiri dari 611 laki-laki dan 626 perempuan. Penduduk tersebar di enam dusun dengan komposisi yang relatif merata. Dilihat dari struktur usia, mayoritas penduduk berada pada rentang usia 5–14 tahun, diikuti kelompok usia 40–64 tahun, kemudian kelompok usia 15–39 tahun, dan sisanya tersebar di kelompok usia lainnya. Fasilitas pendidikan di desa ini terdiri dari dua unit sekolah setingkat SMP/MTs, dua unit SD, satu unit TK/RA, satu lembaga PAUD, dan satu lembaga pendidikan agama (TPA). Dari segi agama, mayoritas penduduk menganut Islam, dengan sebagian kecil beragama Kristen. Sementara dari sisi etnis, mayoritas penduduk adalah suku Jawa, diikuti suku Melayu, Batak, dan etnis lainnya.

Dalam hal mata pencaharian, sebagian besar penduduk bekerja sebagai buruh harian lepas, sementara sisanya tersebar di sektor pertanian, perdagangan, jasa, karyawan swasta, karyawan BUMN, PNS, serta TNI/Polri. Kondisi ekonomi masyarakat cukup beragam, terlihat dari adanya perbedaan mencolok antara rumah tangga dengan kategori miskin, menengah, dan kaya. Hal ini dipengaruhi oleh sektor pekerjaan yang digeluti masyarakat, di mana sebagian besar bergerak di sektor nonformal seperti wiraswasta, buruh, dan petani, sedangkan sebagian kecil bekerja di sektor formal.

Desa Tanjung Kasau memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk mendukung kehidupan masyarakat, seperti jalan aspal sepanjang lima kilometer, tiga unit jembatan beton, sembilan warung kelontong, masjid, tiga musholla, lapangan olahraga, poskesdes, posyandu, pemakaman umum, kantor urusan agama, pabrik kelapa sawit, BUMDES, rumah batik, dan berbagai sarana pendidikan. Desa ini juga memanfaatkan lahan yang tersedia untuk kegiatan pertanian seperti budidaya cabai, tanaman obat keluarga, dan kebun masyarakat yang berkontribusi terhadap penghasilan warga. Potensi tersebut, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi kekuatan desa untuk berkembang secara ekonomi, sosial, maupun budaya.

Seni budaya merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan yang berperan dalam membentuk kreativitas, kepekaan estetika, serta keterampilan siswa. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, pembelajaran seni budaya sering kali terpinggirkan dan dianggap kurang relevan, padahal kegiatan seni mampu menjadi sarana pendidikan karakter, melatih ketekunan, dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Salah satu inovasi pembelajaran seni yang dapat dikembangkan adalah teknik ecoprint, yaitu teknik mencetak motif alami pada kain dengan memanfaatkan daun, bunga, dan bahan alam lainnya tanpa penggunaan bahan kimia berbahaya, untuk daun yang digunakan yaitu, daun daun pepaya, singkong, daun jambu, daun jati, daun mangga daun jati, daun kertas/bunga kertas dan juga tanaman hias adam hawa ungu.

Kegiatan ecoprint tidak hanya melatih keterampilan artistik siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pemanfaatan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar sekolah, siswa belajar menghargai alam, mengurangi limbah, dan mengembangkan kreativitas dalam mengolah sumber daya lokal. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *education for sustainable development* (ESD) yang menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Madrasah Tsanawiyah Islamiyah yang berada di kawasan perkebunan Tanjung Kasau memiliki potensi besar untuk mengembangkan kegiatan ecoprint. Lingkungan sekolah yang dikelilingi pepohonan dan tanaman beragam menyediakan bahan alami yang melimpah sebagai media utama pembuatan ecoprint. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan seni, tetapi juga pengalaman belajar yang kontekstual, memanfaatkan potensi lokal, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ecoprint di sekolah ini diharapkan mampu menjadi wadah kreatif yang menggabungkan pembelajaran seni, budaya, dan lingkungan secara terpadu. Selain itu, program ini juga dapat mendorong terciptanya produk seni yang memiliki nilai estetis sekaligus bernilai ekonomi, sehingga dapat menjadi keterampilan hidup (*life skill*) yang bermanfaat bagi siswa di masa depan. Dengan demikian, pengembangan keterampilan seni budaya ramah lingkungan melalui ecoprint menjadi langkah strategis dalam mendukung pendidikan kreatif, berkarakter, dan berkelanjutan di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan keterampilan seni budaya siswa melalui penerapan teknik ecoprint yang kreatif dan inovatif, sekaligus menanamkan kesadaran peduli lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan alami yang tersedia di sekitar sekolah. Melalui pemanfaatan potensi lokal, khususnya berbagai jenis tumbuhan yang tumbuh di kawasan perkebunan Tanjung Kasau, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap seni tradisional yang ramah lingkungan, mendorong kreativitas dan kemandirian mereka dalam menciptakan karya yang memiliki nilai estetika maupun nilai ekonomis, serta mendukung terwujudnya pendidikan berkelanjutan yang mengintegrasikan seni, budaya, dan lingkungan secara kontekstual.

Menurut Suryani & Megavitry (2020), ecoprint merupakan teknik memindahkan warna serta bentuk ke permukaan kain melalui kontak langsung. Clourisa, Susanto, Latief, & Dyah (2021) menjelaskan ecoprint sebagai metode pewarnaan sekaligus penghias kain yang memanfaatkan bahan-bahan alami untuk menciptakan motif. Sementara itu, Saraswati, Susilowati, Restuti, & Pamungkas (2019) menegaskan bahwa ecoprint adalah proses unik yang melibatkan pengukusan untuk memunculkan bentuk dan warna alami dari daun atau tumbuhan. Teknik ini menghasilkan karya dengan karakteristik khas dari segi motif dan pewarnaan yang sepenuhnya alami. Motif yang dihasilkan menyerupai bentuk asli tumbuhan, dengan warna yang sesuai kandungan pigmen alaminya. Pewarnaan pada ecoprint bersifat unik, memerlukan panas, mudah dikerjakan, ramah lingkungan, dan menampilkan nuansa warna yang lembut.

Metode ini memanfaatkan berbagai bagian tumbuhan seperti bunga, daun, batang, atau komponen lain yang mengandung pewarna alami. Meskipun bahan yang digunakan bisa sama, hasil desain akan berbeda antarindividu karena kreativitas masing-masing, sehingga setiap karya memiliki ciri khas tersendiri. Pemanfaatan sumber daya alam ini memberikan dampak positif bagi lingkungan, termasuk mengurangi limbah tekstil. Produk berbasis ecoprint juga menambah variasi dalam dunia batik Indonesia dan dapat digunakan oleh semua kalangan, dengan bentuk produk beragam seperti kaos, tas, kemeja, dress, pouch, taplak meja, maupun rok (Darmayanti, Dientri, Fauziyah, & Pratiwi, 2021).

Melalui kegiatan keterampilan seni budaya ramah lingkungan berbasis ecoprint, diharapkan kreativitas siswa meningkat dan mereka menyadari bahwa tumbuhan di sekitar

memiliki nilai guna serta nilai jual apabila diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran wirausaha mandiri. Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa memanfaatkan tumbuhan melalui ecoprint. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Tahun 2025, dengan tujuan memperkenalkan ilmu ecoprint dan memotivasi siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau untuk mengembangkan kreativitas mereka..

METODE PENELITIAN

A. Sosialisasi dan Pemaparan Materi

Menemui bapak kepala desa untuk menyampaikan kegiatan program kerja ecoprint kemudian setelah diizinkan oleh bapak kepala desa, kemudian Mahasiswa dan bapak kepala desa menemui kepala sekolah Mts Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau setelah disetujui oleh kepala sekolah dan guru bidang studi mata pelajaran seni budaya kemudian mahasiswa KKN menyampaikan informasi Tentang ecoprint kepada siswa/i Mts Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode ceramah, dilengkapi sesi tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Pelatihan dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa KKN Universitas Muslim Nusantara Medan Tahun 2025 dan siswa Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau.

Tabel 1 Persiapan Bahan Pembuatan Ecoprint

No.	Alat/Bahan	Jumlah Alat/Bahan
1.	Daun Singkong	8 Helai Daun
2.	Daun Mangga	6 Helai Daun
3.	Daun Adam Hawa	14 Helai Daun
4.	Daun Pepaya	6 Helai Daun
5.	Daun Jati	2 Helai Daun
6.	Daun Kertas/ Bunga Kertas	12 Helai Daun/Bunga
7.	Daun Jambu Biji	10 Helai Daun
8.	Kain Katun Sutra	2 Kain
9.	Palu	3 Unit
10.	Tali Rafia	Secukupnya
11.	Air Larutan Tawas	Secukupnya
12.	Kompas dan Gas	1 Unit
13.	Panci Pengukus	1 Unit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 juli 2025 dengan siswa/i kelas 7A dan 7B. Kemudian ditanggal 26 juli 2025 dengan siswa/i kelas 8A dan 8B

Tahapan pembuatan ecoprint meliputi:

1. Langkah pertama: kain direndam dalam larutan tawas selama satu jam sambil dikukus untuk meningkatkan daya serap warna dan menghilangkan kotoran.
2. Langkah kedua: pencetakan warna pada kain, Bagian tumbuhan yang mengandung pigmen ditempatkan di atas kain dengan dialaskan plastik bening, kemudian siswa/i diarahkan untuk memukul kain menggunakan palu untuk mengeluarkan warna alami.



3. Langkah ketiga: Pengukusan pada kain, Kain yang sudah dicetak kemudian digulung, dan diikat dengan tali rafia, lalu dikukus selama satu jam pada suhu 100°C .



4. Langkah keempat: Pelepasan Ikatan, Setelah pengukusan, kain didinginkan, kemudian ikatan dibuka.



5. Langkah kelima: Kain direndam dalam larutan tawas selama satu jam untuk mengunci motif dan warna.



Selama sesi praktik, siswa dapat menguasai teknik pemukulan dan penekanan bahan alami. Mereka belajar bagaimana cara menempatkan bahan organik pada kain dan melakukan proses pukul untuk mentransfer pola dan warna ke kain. Karya seni yang dihasilkan bervariasi dari pola yang halus hingga desain yang lebih kompleks, menggambarkan keberhasilan program dalam mengajarkan teknik ecoprint. Ini mencerminkan kemampuan siswa untuk menggabungkan prinsip desain seni dengan teknik yang dipelajari, menghasilkan karya yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menunjukkan pemahaman mendalam tentang teknik yang diterapkan.

Salah satu tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menggunakan bahan-bahan alami dan menghindari bahan-bahan kimia berbahaya dalam proses seni. Diskusi tentang prinsip keberlanjutan dan manfaat dari teknik ecoprint membantu siswa mengaitkan praktik seni dengan isu-isu lingkungan yang lebih luas. Siswa menunjukkan minat yang besar dalam mempelajari lebih lanjut tentang cara-cara lain untuk menerapkan prinsip keberlanjutan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka tetapi juga mengajarkan mereka tentang dampak positif yang dapat dihasilkan melalui penggunaan teknik yang ramah lingkungan. Kesadaran ini diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk terus menerapkan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas mereka di masa depan.

Respon siswa terhadap program teknik ecoprint ini umumnya sangat positif. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka menikmati proses belajar dan merasa bangga dengan hasil karya mereka. Umpan balik yang diperoleh melalui wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa program ini memberikan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan. Mereka menghargai kesempatan untuk bekerja dengan bahan alami dan mempelajari teknik seni yang unik. Namun, beberapa siswa menghadapi tantangan dalam memahami beberapa aspek teknis dari teknik ecoprint. Misalnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu perebusan dan teknik penekanan yang efektif. Meskipun demikian, dengan bimbingan tambahan dari fasilitator, sebagian besar siswa dapat mengatasi masalah ini dan menghasilkan karya yang memuaskan. Respon positif ini mencerminkan keberhasilan program dalam menarik minat siswa dan memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat.

Kegiatan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap kreativitas dan keterampilan seni siswa. Teknik ecoprint menawarkan metode yang inovatif untuk menghasilkan karya seni dengan menggunakan bahan-bahan alami. Proses yang tidak sepenuhnya dapat diprediksi dalam ecoprint memungkinkan siswa untuk bereksperimen dengan berbagai bentuk dan pola, sehingga memperluas batasan kreativitas mereka. Hasil karya siswa menunjukkan bahwa mereka mampu mengaplikasikan teknik ini dengan berbagai cara yang mencerminkan keunikan masing-masing. Teknik ecoprint memfasilitasi eksplorasi kreatif dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide

mereka dengan cara yang baru dan menarik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir di luar batasan tradisional seni tekstil.

Secara keseluruhan, kegiatan teknik ecoprint di sekolah madrasah tsanawiyah islamiyah yang terletak di desa perkebunan tanjung kasau, kecamatan batu bara, telah mencapai tujuan utamanya dengan sukses. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan seni siswa tetapi juga memperluas pemahaman mereka tentang keberlanjutan dan pelestarian lingkungan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memperbaiki aspek-aspek tertentu dari pelatihan, kegiatan ini dapat menjadi model yang efektif untuk pengenalan teknik seni ramah lingkungan di sekolah-sekolah lain. Selain itu, dengan adanya teknik ecoprint ini dapat menciptakan ekonomi kreatif yang berasal dari penggunaan sumber daya alam sehingga ramah lingkungan. Menurut (Hikmah & Retnasari, 2021) produk yang dihasilkan dari teknik ecoprint dapat menjadi peluang usaha karena ecoprint memiliki nilai seni dan nilai jual yang tinggi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program kerja KKN Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Tahun 2025 melalui pelatihan ecoprint di Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Perkebunan Tanjung Kasau terbukti mampu memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan seni budaya siswa. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik pewarnaan kain berbasis bahan alami, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka.

Selain menghasilkan karya seni dengan nilai estetika yang tinggi, kegiatan ecoprint juga melatih kreativitas, ketekunan, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengolah bahan lokal menjadi produk bernilai guna. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa ecoprint tidak hanya menjadi sarana pembelajaran seni, tetapi juga mampu menginternalisasikan perilaku peduli lingkungan, mendukung pendidikan berkelanjutan, serta membuka peluang ekonomi kreatif di masa depan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan model inovatif pembelajaran seni budaya ramah lingkungan yang integratif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.

SARAN

Program ecoprint yang telah dilaksanakan sebaiknya dijadikan kegiatan berkelanjutan di sekolah, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun pembelajaran intrakurikuler seni budaya. Guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dengan mengombinasikan teknik ecoprint dengan metode lain seperti bundle dyeing atau shibori agar hasil karya semakin variatif dan menarik. Siswa pun perlu memanfaatkan keterampilan ecoprint tidak hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai bekal keterampilan hidup (life skill) yang bernilai ekonomis dan berpotensi menjadi peluang usaha mandiri.

Selain itu, dukungan dari pihak sekolah, pemerintah desa, maupun masyarakat sangat penting dalam menyediakan fasilitas, bahan, serta ruang kreatif bagi siswa untuk terus berinovasi. Dengan adanya dukungan tersebut, karya ecoprint tidak hanya mampu memperkuat kesadaran lingkungan, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi produk lokal unggulan yang memiliki nilai jual serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengkaji lebih dalam potensi ecoprint sebagai model pemberdayaan masyarakat dan integrasi dengan kurikulum berbasis lingkungan, sehingga mampu memperkaya inovasi pendidikan berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahamiriano, Helvita Roza, Ratih Komala Dewi, Darmanella Dian Eka Wati, Irwan Hanafi, Chairul Amri (2022). Edukasi Dan Pemanfaatan Bahan Alam Untuk Pembuatan Ecoprint: *Community Development Journal* Vol.3, No.2 Juni 2022 , Hal.1209-121. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. DOI: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5714>
- Clourisa, N., Susanto, A., Latief, M., & Dyah, R. (2021). Pengenalan ecoprint guna meningkatkan keterampilan siswa dalam pemanfaatan bahan alam. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(36), 111-117. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.8974>
- Darmayanti, N., Manaf Dientri, A., Fauziyah, N., & Pratiwi, N. (2021). Ecoprint Inovasi Baru Batik lokal Ramah Lingkungan. *EKOBIS ABDIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 8-14. <https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4847>
- Hikmah, A. R., & Retnasari, D. (2021). Ecoprint Sebagai Alternatif Peluang Usaha Fashion Yang Ramah Lingkungan. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 6 (1).
- Nurchayanti, D., & Septiana, U. (2018). Handmade Eco Print as a Strategy to Preserve the Originality of Ria Miranda ' s Designs in the Digital Age. *MUDRA Journal of Art and Culture*, 33(September), 395-400. <https://doi.org/10.31091/mudra.v33i3.543>
- Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan Ecoprint Teknik Pounding Bagi Guru-Guru PAUD Haqiqi di Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271. <https://doi.org/10.33369/dr.v19i2.17789>
- Saptutyningsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk Ecoprint di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *WARTA LPM*, 21(2), 18-26. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Suharto, V. T., & Wuryantoro, A. (2021). EDUCREATIVE Nilai Heroisme Dalam Novel Rindu. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Anak*, 6(2), 171-181.